

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data (Obyek Penelitian)

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung

SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung adalah satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kecamatan Pakel Tulungagung. Tepatnya berada di desa Duwet, kecamatan Pakel, kabupaten Tulungagung. SMA 1 Pakel Tulungagung mulai di bangun pada tahun 1991 dan di resmikan pada tanggal 5 Mei 1992 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta di hadiri oleh Gubernur Jawa Timur. Akreditasi SMA 1 Negeri 1 Pakel per bulan November 2017 adalah A dengan nomer SK 0216/0/1992.⁸⁷

2. Lokasi SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung

Berada di desa Duwet, kecamatan Pakel, Tulungagung, pada kilometer 2 sebelah utara Kota Kecamatan Pakel, Tulungagung, secara geografis lingkungan sekolah dikelilingi lahan pertanian. Dari realitas kondisi geografis tersebut, amat mendukung aktivitas pembelajaran yang tenang, jauh dari suara bising.

⁸⁷ Observasi di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 19 Februari 2018, pada pukul 09.00 WIB

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung

a. Visi SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung

Visi SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung adalah beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi, mampu bersaing global, berkarakter dan berbudaya lingkungan.

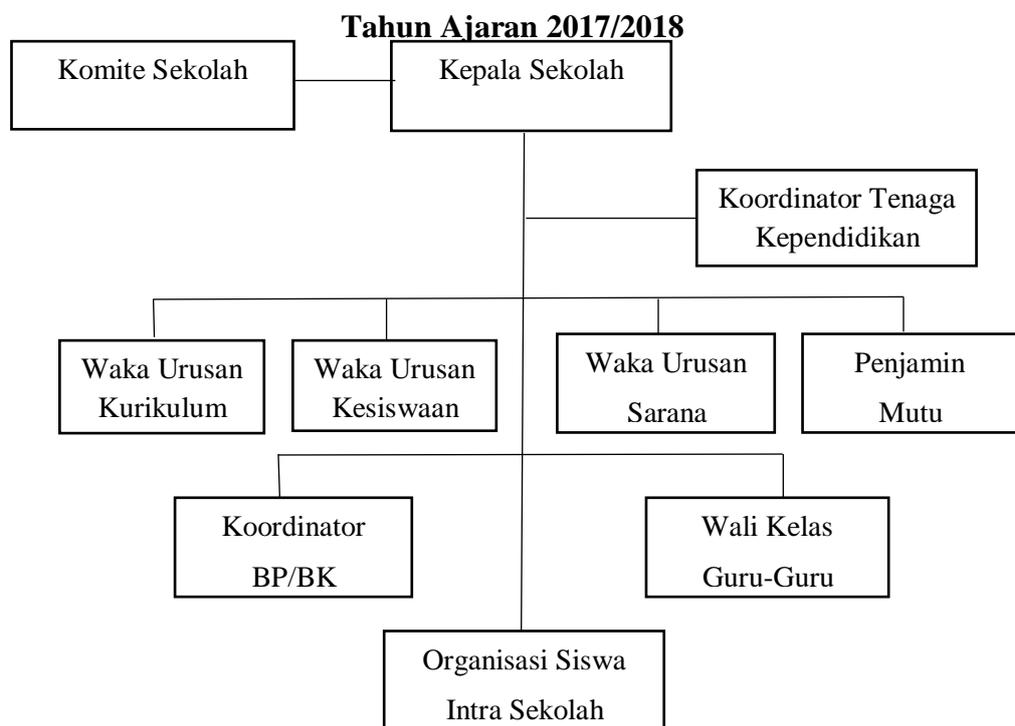
b. Misi SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menumbuhkembangkan kesadaran menjalankan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif
- 4) Memberikan layanan pembimbingan siswa untuk meningkatkan prestasi akademik maupu non akademik
- 5) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Memotivasi peserta didik untuk berkompetisi dibidang akademik maupun non akademik
- 7) Memanfaatkan perkembangan IPTEK untuk kepentingan kehidupan dan kehidupan sehari-hari
- 8) Melestarikan dan mengembangkan seni budaya daerah sebagai kekayaan budaya bangsa
- 9) Mengembangkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari

- 10) Memberikan layanan pendidikan sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan (SNP)
- 11) Memberikan layanan pendidikan berbasis ICT
- 12) Meningkatkan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris dan keterampilan SDM untuk bersaing global
- 13) Mengemabangkan kesadaran berbudaya lingkungan bagi semua warga sekolah melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari
- 14) Melaksanakan manajemen partisipatif.⁸⁸

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung



Sumber: Dokumen Sekolah SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung

⁸⁸ Observasi di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 19 Fenruari 2018, pada pukul 10.00 WIB

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan hasil interview dan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, keadaan guru dapat dilihat dari segi pendidikan yang mereka miliki sangat menunjang proses pendidikan di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung. Menurut mereka pekerjaan guru adalah pekerjaan yang sangat mulia dan mereka dalam mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka sebelumnya, ini sangat menunjang upaya mencapai tujuan pendidikan di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung. Berikut daftar guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung:

Tabel 4.1**Daftar Pegawai Negeri Sipil di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung**

No	Nama	No	Nama
1	Drs. Supandi	22	Mochammad Achsanudin, ST
2	Drs. Sugeng Sunarbowo, M.Pd	23	Sukanti, S.Pd
3	Drs. Supriyanto	24	Sriyatin, S.Pd
4	Teguh Wahyudi, S.Pd	25	Hj. Nurhayati, S.Pd
5	Drs. H. Mastamam	26	Suparmo, M.Pd
6	Drs. Mugito	27	Mujiono, S.Pd
7	Drs. H. Bambang Sigit Yudianto, M.Pd	28	Drs. Sukriswan, M.M.Pd
8	H. Adi Waluyo, M.Pd	29	Sultan, S.Pd
9	Drs. Slamet	30	Dwi Joko Purnomo, S.Pd

10	Siswanto, S.Pd, M.M	31	Sri Widiyati, S.Pd
11	Agus Yoni, S.Pd, M.Pd	31	Hj. Sri Wahyuni, S.Pd
12	Drs. Supardi	32	Khoiruroh, S.Pd
13	Gufron, S.Pd	33	Yuliati, S.Pd
14	Susanto, S.Pd	34	Retno Purwo Dewi, S.Pd
15	Tiyastuti, S.Pd	35	Mohamad Yasin Yusuf, M.Pd.I
16	Rita Hajati, S.Pd	36	Kastomi
17	Drs. Mujita	37	Haryuniarti
18	Eni Sutarti, M.Pd	38	Murtini
19	Khoirul Anam, M.Pd.I	39	Kartini
20	Lilis Setyowati, S.Pd	40	Ritaningsih

Sumber: Dokumen Sekolah SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung

Tabel 4.2

Daftar Karyawan di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung

No	Nama	No	Nama
1	Anwar Sanusi, S.Pd	7	Jaiunul Septian Candra
2	Suyoto	8	Candra Bagus, S.Pd
3	Wahyudianto, S.E	9	Fuad Al Amin, S.Pd.I
4	Ulis Agung Widowati, A.Md	10	Vivin Novia Permatasari, S.Pd
5	Soni Suwandoyo	11	Feni Retnah, S.Pd
6	Siti Rounihayah, A.Md. Kep		

Sumber: Dokumen Sekolah SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung

B. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari SMA Negeri 1 Pakel dan dilakukan secara langsung dan terbuka. Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pakel dengan metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi, dapat di paparkan data hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan Spiritual di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Al-Qur'an, Hadist dan ideology negara, guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai kegiatan untuk membentuk pribadi peserta didik, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan spiritual. Kegiatan spiritual yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung adalah saling berjabat tangan antara pendidik dan peserta didik serta saling salam sapa sebelum memasuki lingkungan sekolah, berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Pada saat memasuki area sekolah, mesin kendaraan harus mati dan kendaraan harus didorong sampai tempat parkir. Saat berjalan dan berjumpa dengan guru piket di gerbang sekolah, para peserta didik mengucapkan salam dan sapa kepada para guru dan satpam sekolah. Kemudian saat berjalan di area sekolah dan anak berpapasan dengan pendidik, maka mereka akan berhenti dan berjabat tangan serta mencium tangan pendidik.⁸⁹

⁸⁹ Observasi di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 06.50 WIB

Gambar 4.2

Sumber: Dokumentasi Peserta Didik memasuki Area SMA Negeri 1 Pakel
Tulungagung⁹⁰

Kebiasaan salam sapa dan berjabat tangan saat bertemu dengan pendidik adalah sebuah pembiasaan bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Khoirul Anam :

Kegiatan spiritual yang di lakukan adalah saling berjabat tangan antara guru dan murid serta saling salam sapa sebelum memasuki lingkungan sekolah, ini dilakukan pas anak-anak itu berpapasan dengan guru dan sebelum masuk ke dalam ruangan, ini menjadi sebuah tradisi turun temurun bagi anak yang bersekolah disini.⁹¹

Memulai pagi dengan salam sapa adalah termasuk misi dari SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, yaitu mengembangkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Seperti penuturan dari bapak Yasin Yusuf, berikut penuturan beliau:

Tiap pagi guru piket dan pak satpam berjaga di gerbang buat patroli anak-anak yang kurang tertib dan terlambat, anak selalu salim dan salam sama bapak ibu guru saat memasuki gerbang sekolah.

⁹⁰ Dokumentasi peserta didik memasuki area SMA Negeri 1 Pakel pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 06.45 WIB

⁹¹ Wawancara dengan bapak Khoirul Anam, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

Kemudian kebiasaan ini mengakar turun temurun ke adik kelas berikutnya.⁹²

Peserta didik yang terlambat dan tidak mengenakan atribut lengkap, ditahan terlebih dahulu di pos satpam untuk mendapatkan sanksi. Berikut penegasan yang dijelaskan oleh Bapak Adit selaku satpam di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung:

Yang suka telat dan tidak tertib ya di tahan dulu di pos satpam buat dapat sanksi, sering ini anak yang pakai gincu berlebih, ini kalau anak tidak mau hapus gincunya dulu ya ndak boleh masuk. Lha kadang anak ini ndak kapok walaupun sudah di kasih sanksi beres-beres masjid dan pungut sampah di halaman sekolah, kalau belum bersih ya ndak boleh masuk kelas, yang bawa gincu ya disita.⁹³

Memasuki pembelajaran pada jam pertama, peserta didik diwajibkan membaca doa sebelum belajar dan membaca surat pendek dalam Al-Qur'an yang tiap minggunya berbeda. Berikut penuturan dari bapak Yasin Yusuf:

Tidak hanya jam pertama, tapi tiap akan memulai pembelajaran anak diwajibkan untuk membaca doa sebelum belajar dan surat pendek dalam Al-Qur'an. Nah, surat ini yang dibaca tiap minggu beda jadi kita kayak hafalan bareng-bareng gitu.⁹⁴

Jam istirahat di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung ada dua macam, yaitu istirahat setelah selesai pembelajaran dan istirahat shalat. Istirahat shalat ini diterapkan dengan menggunakan buku kendali siswa, buku ini digunakan untuk absen shalat para peserta didik dan para peserta didik

⁹² Wawancara dengan bapak Yasin Yusuf, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

⁹³ Wawancara dengan bapak Adit, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Yasin Yusuf, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

saling mengabsen temannya untuk buku kendali ini. Berikut penuturan dari bapak Khoirul Anam:

Istirahat shalat disini mulai pukul 11.45 WIB sampai dengan pukul 12.15 WIB, anak-anak berbondong-bondong pergi ke masjid buat shalat dzuhur. Tiap anak punya tugas buat ngawasin temannya sendiri buat buku kendali siswa biar anak ndak bisa bohong kalau belum shalat.⁹⁵

Masjid SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung berada dibagian depan sekolah, tepatnya dibelakang gerbang utama sehingga akan terlihat jelas dari depan sekolah saat anak sedang melakukan shalat berjamaah, seperti observasi yang dilakukan peneliti berikut:

Saat jam shalat dzuhur dimulai, peneliti sedang berada di koperasi sekolah yang tempatnya berada di depan masjid, tepatnya dibelakang gerbang utama sebelah timur, sedangkan masjidnya berada di belakang gerbang utama sebelah barat. Peneliti melihat antusias peserta didik yang berbondong-bondong mengikuti shalat dzuhur berjamaah setelah bel istirahat shalat berbunyi.⁹⁶

Gambar 4.3



Sumber: Dokumentasi shalat dzuhur berjama'ah di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Khoirul Anam, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

⁹⁶ Observasi di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 22 Februari 2018 pukul 12.00 WIB

⁹⁷ Dokumentasi shalat dzuhur berjama'ah di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 22 Februari 2018 pukul 12.00 WIB

Kemudian pada hari Jum'at seluruh pendidik dan peserta didik yang beragama Islam serta orang-orang sekitar melaksanakan shalat Jum'at di masjid SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung. Sedangkan bagi peserta didik wanita, diwajibkan tadarus Al-Qur'an dikelasnya masing-masing. Berikut penuturan bapak Khoirul Anam:

Setelah pulang sekolah pas hari Jum'at ini pak satpam dibantu anak OSIS menjaga pintu gerbang sekolah biar ndak ada anak yang bolos shalat Jum'at disekolah. Warga sekitar juga banyak yang melaksanakan shalat Jum'at disini. Nah buat anak perempuannya ini biar ndak gaduh dan mengganggu para kaum adam menjalankan shalat Jum'at, sekolah mewajibkan tiap hari Jum'at sepulang sekolah anak-anak yang perempuan ini tadarus Al-Qur'an dibimbing sama OSIS tentu saja ada buku kendalinya.⁹⁸

Masjid SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung termasuk masjid yang sangat besar untuk ukuran dilingkungan sekolah, daya tampung masjid ini sangat memadai saat digunakan shalat Jum'at berjamaah dengan seluruh warga sekolah yang laki-laki dan masyarakat sekitar sekolah, bahkan masih longgar untuk dipakai shalat Jumat. Seperti observasi yang dilakukan peneliti berikut:

Saat adzan shalat Jum'at dikumandangkan para masyarakat sekitar berbondong-bondong datang ke masjid untuk shalat berjama'ah, para warga sekolah juga sudah berada didalam masjid sebelum adzan. Saat seluruh warga sekolah melaksanakan shalat Jum'at berjamaah, masjid masih longgar untuk diisi lebih banyak jamaah lagi karena masjid di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung sangat besar untuk ukuran masjid dilingkungan sekolah.⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Khoirul Anam, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

⁹⁹ Observasi di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 11.50 WIB

Untuk para peserta didik wanita, disediakan kegiatan tadarus Al-Qur'an pada setiap hari Jum'at dikelas masing-masing dengan bimbingan dari OSIS dan Remas atau remaja masjid, berikut observasi dari peneliti:

Anggota OSIS atau Remas memasuki kelas yang belum ada pembimbing tadarusnya, kemudian tadarus dilaksanakan mulai bangku paling depan dan selanjutnya sampai seluruh peserta didik wanita membaca tadarus Al-Qur'an, kecuali yang berhalangan.¹⁰⁰

Kemudian, SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung menyediakan buku kendali siswa untuk digunakan mengabsen segala kegiatan spiritual yang peserta didik lakukan dan untuk memenuhi absen harian shalat saat dirumah, peserta didik harus meminta tanda tangan dari orang tua. Sementara saat bulan romadhon tiba, kegiatan spiritual di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah juga harus di absen, seperti penuturan dari bapak Yasin Yusuf:

Pas bulan romadhon ini nanti jadwal shalat tarawih dan tadarus Al-Qur'an harus ditandatangani oleh imam masjid. Anak-anak juga harus mengisi tentang judul ceramah apa yang imam sampaikan saat jama'ah shalat tarawih. Kebanyakan yang saya lihat dari buku kendali siswa ini, ceramahnya menyangkut kehidupan sehari-hari umat manusia, jadi bagus buat mengingatkan kembali kepada anak tentang ajaran-ajaran yang sesuai syariat Islam.¹⁰¹

Kegiatan spiritual pada hakikatnya merupakan sebuah proses dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman dan pengamalan peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, membentuk pribadi peserta

¹⁰⁰ Observasi di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 12.10 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Yasin Yusuf, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan di lingkungan sekolah.

Masjid di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung terhitung besar untuk ukuran masjid sekolah. Masjid ini selalu digunakan untuk peserta didik berdiskusi setelah pulang sekolah, hal ini akan membuat masjid menjadi pusat dari segala pusat kegiatan atau bisa disebut dengan pemberdayaan masjid di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang anggota OSIS tentang kegiatan yang dilakukan di masjid SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung untuk mengetahui apakah diskusi dalam satu masjid dapat berjalan dengan efisien, adapun penuturan dari informan sebagai berikut:

Di masjid sekolah kami selalu berbagi tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan diluar jam sekolah, karena kami merasa masjid ini sangat strategis, kami tidak perlu berpindah tempat saat masuk jam shalat dan tentu saja kami tidak terganggu dengan berbagai kegiatan yang dilakukan organisasi lain karena masjid kami lumayan besar dan kami juga saling menghormati untuk tidak gaduh.¹⁰²

Seperti penuturan dari seorang anggota OSIS tersebut yang menggunakan masjid sebagai sarana berdiskusi dengan anggota dari organisasi lain, sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, berikut hasil observasi peneliti:

Ada dua organisasi yang sedang berdiskusi dalam masjid, OSIS dan remas, saat itu mereka tidak menghiraukan satu sama klian karena sudah fokus dengan masing-masing diskusinya. Para anggota terlihat sedang memperhatikan diskusi dari masing-masing organisasi dan saling menghormati untuk tidak gaduh.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Indra kelas XI, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

¹⁰³ Observasi di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 14.40 WIB

Dari hasil penelitian tentang kegiatan spiritual yang di lakukan di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pemberdayaan masjid untuk melakukan berbagai kegiatan organisasi sangat bagus. Karena zaman sekarang masjid sudah tidak seperti dulu yang selalu di fungsikan untuk pusat dari segala kegiatan. Dari sini, akan muncul pembiasaan siswa agar mengaktifkan fungsi masjid menjadi pusat dari pembelajaran.

2. Pendekatan Personal Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakel Tahun Ajaran 2017/2018

Pendekatan personal guru adalah pendekatan yang di lakukan oleh pendidik secara pribadi dengan peserta didik. Pendidik menggali masalah yang di alami anak dan mendengarkan segala keluh kesah peserta didik untuk membantu agar peserta didik mampu menghadapi permasalahan yang sedang di hadapi dan memberikan berbagai solusi untuk permasalahan peserta didik.

Permasalahan peserta didik dimulai dari keluarga atau lingkungan, yang kemudian akan dibawa ke sekolah dan berimbas dengan kenakalan-kenakalan di dalam lingkup sekolah. Peserta didik memiliki berbagai cara untuk mengekspresikan perasaannya.

Pendekatan personal guru di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung dilakukan oleh semua pendidik demi terciptanya lingkungan sekolah yang memiliki hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik. Banyak anak yang *overacting* untuk mencari perhatian kepada pendidik sebagai bentuk protes mereka. Berikut penuturan dari bapak Sultan:

Peserta didik yang melakukan kenakalan remaja di lingkungan sekolah membutuhkan pendekatan personal terlebih dahulu. Siswa disini kadang suka *overacting* untuk mencari perhatian. Mereka kadang gaduh dan mengganggu temannya dikelas agar diperhatikan, kadang celometan biar dikira lucu. Nanti kalau temannya ketawa dia senang dan merasa diperhatikan.¹⁰⁴

Pernyataan dari bapak Sultan selaku guru Bimbingan Konseling diperkuat oleh pernyataan bu Lilis yang juga guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung. Berikut penuturan dari bu Lilis:

Emang bener anak-anak itu kadang suka *overacting*. Tiap kelas itu pasti ada aja anak yang celometan buat cari perhatian, ada juga anak yang ngelamun aja pas pembelajaran, ndak tau yang dipikirin apa kok sampai ndak focus sama sekali.¹⁰⁵

Di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung guru Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa peran aktif artinya guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanggulangi kenakalan remaja. Pertama, dengan cara *preventif* atau tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menghilangkan atau menjauhkan peserta didik dari segala pengaruh kenakalan. Adapun cara *Preventif* guru Pendidikan Agama Islam yang berkolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, berikut penuturan dari bapak Khoirul Anam :

Tugas kami sebagai pendidik disini adalah berupaya untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan peserta didik di sekolah dengan mengadakan penyuluhan khusus dengan terapi keagamaan agar

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Sultan, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.15 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bu Lilis, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 11.00 WIB

siswa benar-benar memahami dan menyesali bahwa perilaku yang dilakukan tidak termasuk ajaran agama.¹⁰⁶

Pendekatan personal guru di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung dilakukan oleh semua pendidik demi terciptanya lingkungan sekolah yang memiliki hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik. Banyak anak yang mencari perhatian kepada pendidik sebagai bentuk protes mereka. Berikut penuturan dari bu Lilis:

Banyak anak didalam kelas yang *overacting* untuk mendapat perhatian dari temannya ataupun gurunya, untuk membuatnya memperhatikan pembelajaran, saya mendekati anak terus saya suruh buat menjelaskan kembali apa yang baru saya sampaikan dan menasehati bahwa sikap yang seperti itu tidak baik dan kurang sopan. Kadang ada anak yang mau mendengarkan, kadang ada anak yang cuek saja. Ya tergantung dari masing-masing personal sebenarnya.¹⁰⁷

Kedua, melakukan penanggulangan dengan cara *Represif* atau tindakan perbaikan dengan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran agama. Melalui tindakan tersebut upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakel dalam menanggulagi kenakalan akan dapat terwujud. Berikut penuturan dari bapak Khoirul Anam:

Saya memberikan pemahaman dan nasehat kepada peserta didik di sela-sela pembelajaran dalam kelas menyangkut berita-berita terkini. Terkadang memang banyak berita terkini yang selalu menjadi tren dan selalu diikuti oleh para remaja. Pemahaman kembali tentang tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu mengingatkan peserta didik bahwa tidak semua tren harus di ikuti,

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 11.15 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan bu Lilis, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 11.00 WIB

karena tren juga perlu di saring agar manusia tidak melenceng dari ajaran dan syariat Islam.¹⁰⁸

Peneliti juga menemukan ada beberapa peserta didik yang berkonsultasi kepada guru Bimbingan Konseling saat melakukan observasi di lapangan, berikut observasi dari peneliti:

Para peserta didik di SMA Negeri 1 Pakel sangat hangat dan akrab terhadap para pendidik. Banyak peserta didik yang mengantri di ruang Bimbingan Konseling untuk berkonsultasi. Ada tiga guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung yang siap melayani para peserta didiknya dengan baik.¹⁰⁹

Gambar 4.4



Sumber:

Dokumentasi di Ruang Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 08.15 WIB

¹⁰⁹ Observasi di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

¹¹⁰ Dokumentasi di Ruang Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

Peneliti menanyai salah satu peserta didik yang sedang menunggu di ruang Bimbingan Konseling saat peneliti melakukan observasi di ruang Bimbingan Konseling, berikut penuturannya :

Saya kesini untuk berkonsultasi tentang perguruan tinggi yang ingin saya tempuh setelah lulus dari SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, dan saya juga ingin meminta saran kepada bu Lilis tentang beberapa masalah yang mengganggu pikiran saya, saya butuh saran dari orang-orang seperti beliau.¹¹¹

Dari wawancara dengan informan di atas, dapat diketahui bahwa pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung memiliki hubungan yang baik, peserta didik rela mengantri di ruang Bimbingan Konseling untuk meminta berbagai pendapat kepada para pendidik agar mereka tidak terjerumus ke hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Untuk selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling agar peneliti mengetahui masalah-masalah apa saja yang sering peserta didik diskusikan dengan pendidik. Berikut penuturan dari bu Lilis:

Sering sekali peserta didik disini meminta saran ke guru Bimbingan Konseling tentang pendidikan akademisnya, tetapi juga banyak yang meminta saran untuk kehidupan pribadinya juga. Nah yang baru-baru ini ada seorang anak laki-laki yang selalu bertingkah, kemudian saya memanggilnya ke ruang Bimbingan Konseling, anak ini ceita jika dia ini merasa kurang kasih sayang.¹¹²

Beberapa faktor yang menyebabkan anak melakukan kenakalan remaja adalah faktor lingkungan dan keluarga. Faktor keluarga adalah salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kenakalan

¹¹¹ Wawancara dengan Fina kelas XI, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 26 Februari pukul 2018 10.00 WIB

¹¹² Wawancara dengan Bu Lilis, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 11.00 WIB

remaja dan melampiaskannya ke lingkungan sekolah kemudian. Bentuk protes peserta didik beraneka ragam, sering membolos, tidak tertib dengan aturan yang sekolah buat, tawuran dan kenakalan-kenakalan yang lainnya. Peserta didik merasa kurang diberi kasih sayang oleh orang tua, sehingga melampiaskan amarahnya sebagai bentuk protes terhadap orang tua, berikut penuturan dari bu Lilis:

Ada anak ini suka bolos, sering malah lalu kita panggil anak ini ke BK beberapa hari mau masuk sekolah, tapi ya cuma beberapa hari tok abis itu ya bolos lagi. Saya tanyai ada masalah apa, katanya kurang kasih sayang dari orangtuanya, terus saya tanyai lagi apa pekerjaan orangtua si anak, ternyata pekerjaan orangtuanya adalah bekerja di pabrik batu yang rentan waktu kerjanya mulai dari jam 07.00 sampai jam 16.00 WIB. Kemudian saya memanggil orangtua wali ke sekolah, agar lebih jelas permasalahannya. Ternyata tidak ada masalah, masalahnya disini hanya apa yang si anak minta tidak langsung diberikan oleh orangtuanya. Disini definisi kurang kasih sayang menurut si anak. Kemudian, saya dibantu oleh pak Anam menasehati anak ini tentu saja dengan beberapa stimulus-stimulus dari pengalaman lampau yang kami peroleh.¹¹³

Melalui pendekatan personal guru anak akan ditanyai apa masalah yang sebenarnya anak alami, kemudian guru mencari sumber masalahnya karena hal seperti ini tidak bersumber dari si anak saja. Didatangkannya orang tua wali anak ke sekolah untuk memastikan kejadian yang di alami anak ini apa benar-benar terjadi. Hasilnya memang benar, definisi anak kurang kasih sayang adalah saat permintaannya tidak segera di kabulkan oleh orang tua.

Peneliti saat melakukan observasi di SMA Negeri 1 Pakel menjumpai masalah antar peserta didik dan pendidik di tengah jam

¹¹³ Wawancara dengan bu Lilis, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 11.00 WIB

pelajaran. Kejadian saat itu terjadi di ruang Tata Usaha saat peserta didik meminta surat dispensasi. Berikut hasil observasi peneliti di lapangan:

Sekitar pukul 09.00 WIB ada dua orang peserta didik yang meminta stempel untuk dispensasi, di ruang Tata Usaha tersebut ada beberapa staff dan guru ajar. Karena curiga dengan dispen si anak yang katanya akan takziah ke rumah teman, kemudian pak Gaguk mengikuti si anak sampai pos satpam untuk menanyai si anak lagi. Saat surat dispen diminta, pak Gaguk menanyai salah seorang kerabat dari orang yang akan di kunjungi untuk takziah, anak yang ditanyai ini yang kerabatnya tidak meminta ijin pulang dengan alasan takziah karena kerabatnya ini sudah meninggal di malam harinya. Maka surat dispen dari kedua anak ini tadi di minta kembali dan anak dilarang untuk dispen pada hari itu.¹¹⁴

Gambar 4.5



Sumber: Dokumentasi

contoh surat dispen di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung¹¹⁵

¹¹⁴ Observasi di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

¹¹⁵ Dokumentasi contoh surat dispen di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

Dari hasil penelitian tentang pendekatan personal guru yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung terlihat bahwa para pendidik mengawasi dengan ketat setiap gerak peserta didiknya. Selain pengawasan dan teguran, sebelumnya pendidik akan mencari akar permasalahan dan menyelesaikannya dengan peserta didik dengan melalui pendekatan personal dan memberikan nasehat membangun agar mudah bagi peserta didik untuk mengerti dan memahami untuk apa aturan di sekolah diberlakukan.

3. Pemecahan Masalah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018

Pemecahan masalah atau sering di sebut dengan *Problem solving* adalah sebuah proses berpikir menemukan jalan keluar dari sebuah masalah yang di hadapai seseorang. Pemecahan masalah dalam pembahasan disini adalah untuk meneliti gejala sosial remaja di lingkungan sekolah.

Di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung ada berbagai bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik, faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung diantaranya adalah faktor lingkungan dan keluarga.

Semua orang pasti butuh pekerjaan dan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kurang lebih 30% orang tua wali di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung adalah seorang Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri. Rata-rata peserta didik yang orang tuanya menjadi

Tenaga Kerja Indonesia ini keluarganya *Broken Home*. Tidak sedikit faktor keluarga yang berpengaruh terhadap psikis peserta didik di lingkungannya. Seperti penuturan dari bu Lilis berikut:

Ya wali murid disini itu banyak yang kerja di luar negeri, jadi anaknya ini ditinggal dirumah entah sama pamannya atau mbahnya. Mereka taunya anak ini kecukupan, tapi kan tidak tau kelakuan anaknya diluar gimana. Tapi ada juga wali murid yang masih mau komunikasi sama sekolahan buat tau perkembangan anaknya, ya sekolah menerima dengan tangan terbuka biar anak ini bisa diawasi sama orangtua walaupun jauh.¹¹⁶

Guru Pendidikan Agama Islam berkolaborasi dengan guru

Bimbingan Konseling dalam menangani kasus tertentu untuk menemukan sumber penyebabnya dan jenis masalah yang di hadapi, kemudian temuan yang diperoleh melalui pengalaman tentang kejadian-kejadian sebelumnya dijadikan sebagai dasar teori untuk mengatasi permasalahan peserta didik.

Berikut penuturan dari bapak Khoirul Anam:

Saat itu pernah ada seorang peserta didik yang sering membolos dan kalaupun masuk sekolah, tidak pernah masuk kelas. Pertama, pak Anam menanyai beberapa teman dari si anak, kemudian di lain kesempatan saat si anak masuk sekolah pak Anam memberikan nasehat dan stimulus spiritual agar si anak mampu berpikir kembali akan hal yang baik dan benar. Anak hanya masuk sekolah beberapa hari, kemudian kembali suka membolos lagi.¹¹⁷

Sekolah mengambil tindakan tegas untuk melakukan panggilan orang tua atau wali murid dari peserta didik yang bersangkutan. Panggilan wali murid ini ditujukan agar orang tua wali mengetahui tingkah laku anak di sekolah. Berikut penuturan dari bapak Sultan:

¹¹⁶ Wawancara dengan Bu Lilis, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 10.20 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.15 WIB

Pihak sekolah memanggil wali murid dan ternyata yang datang adalah neneknya. Kemudian saya tanyai, dimana orangtua dari si anak ini? Orangtua dari si anak ini sudah cerai dan si ibu memilih bekerja di luar negeri, karena tinggal dengan nenek maka si anak ini pengawasannya kurang sampai akhirnya pihak sekolah juga melakukan komunikasi dengan ibu si anak yang berada di luar negeri. Berkali-kali anak tidak mengindahkan peringatan dari sekolah, kemudian pihak sekolah melakukan *Home Visit* kerumah si anak untuk mencari keberadaan si anak dan menanyai kerabat serta tetangga yang tinggal di daerah tersebut untuk mencari sumber permasalahannya. Kemudian, anak dan walinya (nenek) di panggil lagi ke sekolah sebelum kenaikan kelas untuk membuat surat pernyataan bahwa si anak dapat naik kelas jika mau berubah di kelas selanjutnya, dan jika tidak maka anak akan di kembalikan ke orang tua.¹¹⁸

Surat pernyataan yang dibuat oleh pihak sekolah dan wali murid bertujuan agar peserta didik berubah menjadi lebih baik di kelas selanjutnya. Perubahan tingkah laku ini juga di dukung dengan pengawasan pihak sekolah serta komunikasi antara pendidik dan orang tua wali melalui via telepon. Berikut penuturan dari bu Lilis:

Orang tua wali yang bekerja di luar negeri ini ya selalu menjalin hubungan dengan sekolah buat ngawasin anaknya dan Alhamdulillah anak ini berubah drastis di kelas selanjutnya dan selalu sharing kepada guru Bimbingan Konseling jika ada masalah, komunikasi pendidik dengan wali murid juga baik untuk sekedar mengontrol si anak agar anak masih merasa diperhatikan walaupun jauh dari orangtuanya.¹¹⁹

Dari wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, maka di ketahui bahwa walaupun orangtua wali sedang menjadi Tenaga Kerja Indonesia tetapi komunikasi pendidik dengan orang tua wali harus tetap terjaga untuk

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sultan, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 12.20 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Bu lilis, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 11.00 WIB

pengawasannya agar terbentuk kepribadian peserta didik yang sesuai norma dan aturan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018

Peran guru merupakan perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh pendidik yang di harapkan dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi generasi penerus bangsa, khususnya para remaja yang masih menempuh pendidikan. Peran guru ini terdiri dari kegiatan spiritual, pendekatan personal guru dan pemecahan masalah atau biasa disebut dengan *Problem Solving*. Penelitian ini di khususkan kepada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung untuk mengetahui masalah-masalah apa saja dan bagaimana cara para pendidik untuk menyikapi peserta didik yang masih labil untuk menghadapi persoalannya sendiri. Seperti melakukan berbagai kegiatan spiritual yang peserta didik masih sulit untuk mengikutinya di sekolah, berikut penuturan dari bapak Khoirul Anam:

Kegiatan spiritual yang sekolah adakan adalah pembiasaan shalat Dzuhur dan shalat Jum'at berjamaah serta tadarus Al-Qur'an di sekolah dengan absensi dalam buku kendali siswa. Shalat Jum'at berjamaah ini diikuti sama warga sekitar juga yang rumahnya masih sekitar area sekolah. Sedangkan buat anak-anak perempuan, pada

hari Jum'at melakukan tadarus Al-Qur'an didalam kelas dengan bimbingan anak OSIS.¹²⁰

Buku kendali siswa dibuat oleh SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung untuk mengetahui segala aktivitas spiritual peserta didik, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Buku kendali siswa ini seperti jurnal harian bagi peserta didik dalam melaksanakan segala kegiatan spiritual mereka. Buku kendali siswa untuk kegiatan spiritual di lingkungan sekolah harus di tandatangi oleh teman sebaya untuk menjadi kontrol dalam kegiatan spiritual di lingkungan sekolah dan di tandatangi oleh wali murid dan atau imam masjid untuk menjadi kontrol kegiatan spiritual saat tidak berada di lingkungan sekolah. Berikut penuturan dari bapak Yasin Yusuf:

Kami memfungsikan masjid sebagai tempat dan sarana untuk melakukan segala kegiatan agar terciptanya moral peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam, karena jika di masjid anak-anak ini tidak akan ketinggalan shalatnya dan akan teringat akan mana hal yang baik dan buruk, intinya anak akan selalu ingat Allah SWT.¹²¹

Pemberdayaan masjid di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung sudah ditanamkan kepada para peserta didik sehingga menjadi kebiasaan turun temurun dari peserta didik yang sudah purna, menurun ke peserta didik di bawahnya. Kebiasaan ini bertujuan agar remaja terbiasa berada di masjid, berawal dari masjid sekolah, akan menjadi kebiasaan di lingkungan sekitar. Berikut penuturan dari bapak Khoirul Anam:

¹²⁰ Wawancara dengan bapak Khoirul Anam, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 11.00 WIB

¹²¹ Wawancara dengan bapak Yasin Yusuf, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 10.20 WIB

Pemberdayaan masjid ini ditujukan biar remaja ini terbiasa dengan masjid, karena pada zaman sekarang ini banyak masjid yang tidak terurus. Dengan pembiasaan kepada para anak ini, maka fungsi masjid akan diberdayakan kembali. Ya emang ndak instan, tapi semua hal itu harus dijadikan kebiasaan dulu.¹²²

Penanggulangan kenakalan remaja melalui pendekatan personal guru di SMA Negeri 1 Pakel merupakan pendekatan secara pribadi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk menggali permasalahan yang ada pada diri peserta didik dan membangun keharmonisan hubungan pendidik dengan peserta didik di sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik beragam, hal-hal yang paling menonjol adalah masalah yang dimulai dari keluarga atau lingkungan, karena faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik di sekolah.

Keharmonisan hubungan yang dibangun antara pendidik dengan peserta didik dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk menumpahkan segala keluh kesahnya kepada pendidik. Pendidik dalam lingkup sekolah berperan sebagai orangtua kedua bagi peserta didik. Pengawasan, pengarahan dan nasihat dari pendidik sangat membantu terbentuknya karakter diri peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan sehari-hari peserta didik. Seperti penuturan dari bu Lilis berikut:

Membangun hubungan sama anak itu penting karena kita ini kan orangtua kedua buat anak disekolah. Semampu kita ini ya kita sebagai pendidik sekaligus orangtua bagi anak saat disekolah itu ya

¹²² Wawancara dengan bapak Khoirul Anam, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

harus ngawasi dan kasih pengarahan sama semua anak yang ada di sekolah ini. Sikap anak ini kan juga beraneka ragam to, jadi ya guru harus pandai-pandai mengetahui personal siswa masing-masing. Jadi nanti ada laporan dari wali kelas atau guru ajar yang ngajar di kelas-kelas ini yang selalu melakukan kontrol siswa.¹²³

Pengawasan yang dilakukan oleh para wali kelas dan guru ajar yang ada dikelas mampu meningkatkan kontrol siswa agar pendidik mampu menangani kasus atau masalah yang dialami peserta didik sehingga tidak mengganggu psikis anak yang kemudian akan berimbas pada akademisnya. Permasalahan remaja zaman sekarang beraneka ragam bentuknya, misal anak terlalu *overacting* untuk mencari perhatian di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Hal-hal seperti ini mampu mempengaruhi peserta didik lain dalam menerima pembelajaran, arahnya pembelajaran menjadi tidak kondusif. Berikut penuturan dari bu Khoiruroh selaku wali kelas kelas XI IPA yang digunakan peneliti sebagai sampel penelitian:

Kelas IPA ini kan anaknya terkenal cerdas, tapi walaupun begitu ya pasti ada anak yang bandel. Bandel disini diartikan hiperaktif, jadi anak ini selalu berulah dikelas, entah itu celometan, entah itu godain temennya atau apalah ada aja kelakuannya jadi ya anak yang digoda ini tadi jadi tidak fokus. Biasanya saya tegur dan saya kasih pertanyaan secara spontan biar anak ini fokus lagi, kalau pertanyaan yang saya ajukan dia tidak bisa jawab, ya saya suruh kedepan sambil bawa modul saya suruh cari jawaban atas pertanyaan saya sampai ketemu.¹²⁴

Wali kelas atau guru ajar di kelas memiliki segala cara untuk melakukan pengawasan dan pengarahan terhadap peserta didik dikelas dan diluar kelas. Saat dikelas, pengawasan dilakukan oleh guru ajar dan wali

¹²³ Wawancara dengan bu Lilis, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 11.00 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan bu Khoiruroh, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 08.45 WIB

kelas, sementara diluar kelas peserta didik mendapatkan pengawasan dari wali kelas dan para pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung. Di lingkungan sekolah para pendidik memiliki cara tersendiri untuk menegur para peserta didik jika melakukan hal yang tidak sesuai aturan. Berikut hasil observasi peneliti dilapangan:

Pada saat setelah usai jam istirahat sekitar pukul 10.35 WIB peneliti berada dikantin sekolah dan bertemu dengan beberapa guru disana, dikantin masih ada beberapa peserta didik yang masih akan kembali ke kelas. Saat peserta didik keluar dari kantin, mereka menyapa beberapa guru yang ada didepan kantin. Salah satu dari anak ini diberhentikan oleh salah seorang guru, dan anak ini disuruh untuk menghapus lipstiknya sebelum kembali ke dalam kelas karena penampilan si anak ini tidak sesuai dengan tempatnya.¹²⁵

Di era yang serba modern dan canggih ini arus globalisasi yang seharusnya harus di *filter* atau disaring malah diterima mentah-mentah oleh para remaja. Hal-hal yang harusnya diterima dan yang harusnya belum layak diterapkan hanya diterima sebagai teori tanpa penerapan oleh para remaja, hanya sedikit remaja yang mampu menerapkan filterisasi arus global pada diri mereka sendiri. Filterisasi arus globalisasi ini bertujuan agar remaja mampu membatasi diri atas hal-hal yang baik dan tidak baik untuk diri mereka sendiri

Di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung guru Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa peran aktif artinya guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanggulangi kenakalan remaja. Pertama, dengan cara *preventif* atau tindakan yang dilakukan guru Pendidikan

¹²⁵ Observasi di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 10.35 WIB

Agama Islam untuk menghilangkan atau menjauhkan peserta didik dari segala pengaruh kenakalan. Adapun cara *Preventif* guru Pendidikan Agama Islam yang berkolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, berikut penuturan dari bapak Yasin Yusuf:

Pendidik disini mengupayakan yang terbaik demi terciptanya lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran agama. Kami selalu mengadakan penyuluhan dengan terapi keagamaan terhadap remaja biar mereka selalu ingat akan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam dan yang tidak sesuai dengan syariat Islam¹²⁶.

Kedua, melakukan penanggulangan dengan cara *Represif* atau tindakan perbaikan dengan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran agama. Melalui tindakan tersebut upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakel dalam menanggulangi kenakalan akan dapat terwujud. Cara respresif yang dimaksudkan adalah seperti penuturan dari bapak Yasin Yusuf:

Pada jam pembelajaran berlangsung, saya memberikan pemahaman dan nasehat-nasehat di sela-sela jam pelajaran kepada anak-anak didalam kelas. Pemahaman dan nasehat disini ya menyangkut tentang berita terkini yang marak terjadi, remaja sekarang sudah hilang kontrol sosialnya, susah memilah antara hal yang harus diterima atau dibuang. Sementara berita-berita social ini sangat mudah di akses tanpa filterisasi di internet, kemajuan jaman memang sangat bagus, tapi kadang jika remaja tidak bisa menyaringnya ya bubrah.

Penanggulangan kenakalan remaja melalui *problem solving* atau pemecahan masalah di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung merupakan

¹²⁶ Wawancara dengan bapak Yasin Yusuf, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

sebuah proses berpikir menemukan jalan keluar dari sebuah masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Permasalahan yang dialami peserta didik seperti masalah keluarga, pengaruh lingkungan dan kesalahan bergaul yang berimbas terhadap pola pikir remaja.

Masalah keluarga bukan hal tabu lagi untuk dikonsultasikan, banyak dari wali murid di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung yang orangtuanya menjadi Tenaga Kerja Indonesia atau biasa disebut dengan TKI yang memiliki pengawasan kurang terhadap anak dirumah. Pengawasan para orangtua yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia ini kemudian dipercayakan kepada kakek atau nenek dan saudara. Pengawasan yang dilakukan oleh kakek atau nenek dan saudara dari orangtua wali ini kurang maksimal, karena hanya kebutuhan anak saja yang dipenuhi, sementara pengawasan kepada anak kurang. Berikut penuturan dari bu Lilis:

Kurang lebih 30% dari wali murid disini itu Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri dan ya kebanyakan memang *broken home* atau hubungan dengan keluarga tidak harmonis. Banyak anak ini yang cari pelampiasan dilingkungan sekolah karena kurangnya perhatian dilingkungan keluarga, orangtuanya taunya cuma anak ini kecukupan kebutuhannya, sementara yang dititipi ini kan kebanyakan mbahnya jadi ya cuma tau anak ini berangkat sekolah, pulang sekolah dan kebutuhan sekolah sama sehari-harinya cukup.¹²⁷

Sekolah selalu mengadakan pertemuan wali murid tiap awal semester pada tahun ajaran baru untuk membicarakan tentang program-program sekolah serta menerima segala saran dari para wali murid untuk program dalam sekolah dan beberapa pertemuan saat pembagian nilai setelah ujian

¹²⁷ Wawancara dengan Bu lilis, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 11.00 WIB

tengah semester dan ujian akhir semester. Untuk pertemuan saat pembagian nilai ini ditunjukkan kepada wali murid agar para orangtua wali mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan anak disekolah dan bagaimana kelakuan anak disekolah agar anak mendapatkan pengawasan yang lebih baik. Berikut penuturan dari bu Khoiruroh:

Tiap ada pertemuan untuk pembagian nilai ini juga selalu ada rapat dalam membahas kegiatan anak di sekolah sebelum nilai hasil ujian dibagikan. Rapat ini bertujuan biar orangtua ini tau bagaimana sikap anaknya disekolah. Ya macam-macam ya, ada yang baik ada yang kurang baik. Kalau yang kurang baik kita konsultasikan sama orangtua atau wali murid bagaimana untuk menindak lanjutinya. Jadi kita sebagai pendidik dan wali murid sama-sama terbuka.¹²⁸

Penerimaan hasil ujian yang dibagikan oleh wali murid tidak semua dihadiri oleh orangtua peserta didik, banyak dari orangtua peserta didik yang bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri sehingga rapat serta pengambilan nilai ini diwakilkan oleh wali yang lain seperti kakek, nenek atau sanak saudara. Sekolah menyediakan fasilitas komunikasi untuk para orangtua wali yang bekerja di luar negeri agar tetap mampu mengendalikan kontrol anak dengan saling berkoordinasi dengan sekolah. Segala hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik akan dilaporkan kepada orangtua wali untuk menjaga kontrol diri dari peserta didik.

Berikut penuturan dari bapak Sultan:

Sekolah selalu menjalin komunikasi dengan orangtua anak yang bekerja di luar negeri, komunikasinya ya via whatsapp dan telepon. Orangtua wali melakukan komunikasi ya sama guru Bimbingan konseling, wali kelas dan guru-guru yang dikenal sama mereka jadi kita juga terbuka sama keadaan dan perkembangan dari si anak di

¹²⁸ Wawancara dengan Bu Khoiruroh, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

sekolah biar walaupun orangtuanya jauh dan mungkin juga keluarganya tidak harmonis, anak tetap merasa diperhatikan, tidak hanya dikasih uang saja.¹²⁹

Komunikasi antara pendidik dan orangtua wali mampu meningkatkan pengawasan peserta didik di sekolah dan mampu membantu memecahkan masalah yang dialami peserta didik sehingga kesenjangan antara orangtua wali dan peserta didik dapat diminimalisir. Kemudian, pemecahan masalah atau *problem solving* mampu meningkatkan kesadaran anak dalam berpikir kritis terhadap masalah-masalah yang tengah dihadapi dan penerimaan saran dengan jalan diskusi dengan orang terdekat juga mampu menumbuhkan jiwa social dalam diri anak. Pembentukan dalam diri anak dimulai dari masalah-masalah yang datang dan dengan pemikiran kritis atas berbagai solusi dari masalah yang dihadapi dengan bimbingan orang lain.

C. Temuan Penelitian

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa:

1. Kegiatan Spiritual Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa kegiatan spiritual yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, berupa:

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Sultan, di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 12.20 WIB

- a. Menganalisis pembentukan sikap peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an, Hadist dan ideologi negara.
 - b. Keikutsertaan peserta didik dalam berbagai kegiatan spiritual mampu menarik minat peserta didik lainnya.
 - c. Terciptanya lingkungan sekolah yang disiplin dan taat aturan.
2. Pendekatan Personal Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018

Dari hasil paparan data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa pendekatan personal guru di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung sebagai berikut:

- a. Menganalisis sebab akibat peserta didik melakukan kenakalan remaja
 - b. Menganalisis lingkungan yang berpengaruh dengan perubahan sikap peserta didik
 - c. Pendekatan pendidik dengan peserta didik mampu menciptakan komunikasi yang baik dan terarah
 - d. Permasalahan yang tercipta di lingkungan sekolah mampu terselesaikan dengan komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik.
3. *Problem Solving* dalam Menanggulangi kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan di atas dapat diketahui bahwa pemecahan masalah atau *problem solving* yang dimaksudkan oleh peneliti terdiri dari:

- a. Melakukan pendekatan dengan peserta didik dan menjaga komunikasi dengan wali murid.
 - b. Berkomunikasi dengan peserta didik yang bermasalah untuk mencari akar dari permasalahan agar peserta didik tidak lari ke hal negative.
 - c. Memecahkan masalah peserta didik dengan bimbingan dan komunikasi dari pendidik dan wali murid
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung

Dari hasil paparan data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja sebagai berikut:

- a. Peran guru merupakan perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh pendidik yang di harapkan dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi generasi penerus bangsa.
- b. Kegiatan spiritual dari peran guru Pendidikan Agama Islam dengan melakukan pemberdayaan masjid
- c. Masjid difungsikan sebagai pusat pembelajaran.
- d. Melalui pendekatan personal pendidik dengan peserta didik akan membentuk lingkungan sekolah yang harmonis.

- e. Melalui *problem solving* dengan adanya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, tingkat kenakalan remaja dalam lingkungan sekolah dapat dicegah dan diatasi.
- f. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi adalah sebagai berikut: pelanggaran tata tertib, tawuran, merokok di lingkungan sekolah dan memakai riasan atau *Make up* yang berlebihan.
- g. Faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa adalah faktor internal yang timbul dalam diri siswa tersebut dan faktor eksternal yaitu pola asuh keluarga, karena kebanyakan siswa yang melakukan penyimpangan adalah yang orang tuanya terlalu sibuk dan si anak tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup.
- h. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai lebih sehingga dapat digunakan sebagai alat atau cara dalam menanggulangi kenakalan remaja.
- i. Secara keseluruhan peran guru baik dan terarah karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan memberikan dampak kepada diri peserta didik untuk selalu melakukan perbuatan baik, dan apabila ada yang berperilaku kurang baik dapat diatasi dengan memberikan pengarahan dan bimbingan.